

**KOMPETENSI KOMUNIKASI PENYIAR RADIO DIS FM  
93,50 DALAM MENARIK MINAT PENDENGAR  
DI KOTA TEBING TINGGI**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**IRVAN RIDHA**

**NPM: 1303110072**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Penyiaran**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Lengkap : IRVAN RIDHA  
N P M : 1303110074  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Judul Skripsi : KOMPETENSI KOMUNIKASI PENYIAR RADIO DIS FM  
93.50 DALAM MENARIK MINAT DI KOTA TEBING  
TINGGI

Medan, 6 MARET 2018

Pembimbing

  
PUJI SANTOSO, S.S, M.SI

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi



NURHASANAH NASUTION, M.LKOM

Dekan,

  
Dr. RUBIANTO, M.Si


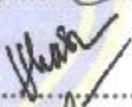

## BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **IRVAN RIDHA**  
N P M : 1303110074  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : KAMIS, 14 MARET 2018  
W a k t u : Pukul 08.30 WIB s/d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : **PUJI SANTOSO, S.S, M.SP**   
PENGUJI II : **NURHASANAH NASUTION, M.LKOM** (.....)   
PENGUJI III : **M. SAID HARAHAAP S.Sos, M.LKom** (.....) 

### PANITIA UJIAN

Ketua,  
  
Dr. RUDIANTO, M.Si

Sekretaris,  
  
Drs. ZULFARMI, M.LKom

## PERNYATAAN

*Bismillahirrohmanirrohom*

Dengan ini saya IRVAN RIDHA, NPM 1303110074, menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Saya yang menyadari bahwa memalsukan Karya Ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh Undang – Undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu, atau memplagiat, meniplak dan mengambil karya orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang – Undang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, ciplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai – nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan pemberiak ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2018

Yang menyatakan



IRVAN RIDHA



UIN  
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Beribadlah dengan Iman, Ilmu dan Keteguhan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : IRVAN RIDHA  
 N P M : 1303110074  
 Jurusan : Ilmu komunikasi  
 Judul Skripsi : Kompetensi Komunikasi penyiar radio Dis FM 93,50 dalam menarik minat Pendengar Tebing Tinggi

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
-	2 Januari	Bimbingan proposal	
-	10 Januari	Revisi Latar Belakang masalah	
-	19 Januari	ACC proposal	
-	23 Januari	Revisi proposal	
-	14 Februari	Bimbingan Bab IV	
-	18 Februari	Bimbingan Bab V	
-	1 Maret	Revisi	
-	6 Maret	Koreksi bab IV dan bab V	

Medan, .....20.....

Dekan,  
  
 (.....)

Ketua Program Studi,

(NURHASANAH NASUTION, S. Sos, M. I. Kom)

Pembimbing ke : .....

(Drs. SAKTORO, S.S., M.Pd)

## **Kata Pengantar**

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah* *rabbi'l'alam*, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia – Nya. Salam dan syalawat kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa penulis dapat menyelesaikan kewajiban yang menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada prodi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Syukur alhamdulillah dalam waktu intensif bermula dari penetapan judul hingga penelitian dan melewati tahap ujian, penulis berhasil merampungkan skripsi ini. Meskipun bukan yang terbaik dari penulis, namun skripsi ini bernilai dari sekedar apa yang tertuang dari hasil belajar penulis selama ini. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini dapat selesai tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk, saran serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak – pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini khususnya kepada :

1. Teristimewa dan yang paling utama kedua orang tua tercinta Ibunda **Elida** dan Ayahanda **Erizal** atas doa, kasih sayang, motivasi, bimbingan, nasihat, bekal hidup, dan segalanya yang diberikan kepada penulis.

2. Buat Keluargaku tercinta adikku **Yuli Khairinda** dan **Ferdi Hermawan** selaku yang selalu senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
3. Inyik, Nenek, ibu **Eni**, Ibu **Emi**, Kakanda **Dona Elvira S.Pd**, **Dessy Novriza Salim S.I.Kom**, Abangnda **Alfan Nur Chaniago ST**, Adikku **Deby Miliniatri**, dan seluruh keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan penulis selama pembuatan skripsi ini.
4. Bapak **Drs. Agussani, M.Ap** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Rudianto., S.Sos., M.Si.** selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang merupakan Dosen Pembimbing I atas waktu yang telah diluangkan untuk bimbingan, petunjuk dan nasehat dalam pembuatan skripsi sampai selesai.
6. Bapak **Drs. Zulfahmi, M.I.Kom** selaku Wakil Dekan I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas wakyu yang telah diluangkan untuk bimbingan petunuk dan nasehat dalam pembuatan skripsi sampai selesai.
7. Bapak **Drs. Tasrif Syam., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang merupakan Dosen Pembimbing II atas waktu yang telah diluangkan untuk bimbingan, petunjuk dan nasehat dalam pembuatan skripsi sampai selesai.
8. Ibu **Nurhasanah Nasution., S.Sos., M.I.Kom.** selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Bapak **Puji Santoso, S.S, M.SP.** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu dan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini pada fakultas ilmu sosial dan ilmu Politik Universitas muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Mbak **Zein**, Kak **Ellien Viza**, Bapak **Haryunyah NST A.md**, dan seluruh **keluarga besar Radio DIS FM 93.50 Tebing Tinggi** yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah sangat membantu memudahkan segala urusan penulis selama penelitian ini pada fakultas ilmu sosial dan ilmu Politik Universitas muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
12. Staf bagian akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya.
13. **Sruni Yulianti, Eka Rullindani, Feby Chintia Runtu, Masrohani Rambe, Puput Purnama Sari, Adetria Fauwijaya Lubis, Dina afriani, Tasya Sitompul, Ratih Novela, Zulfikri, Wisnu Pratama, Juli Tanjung, Yona, Kiki Syahrani**, selaku sahabat – sahabat terbaik dan orang terdekat penulis yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat **IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) FISIP UMSU** yang telah memberikan dukungan serta do'anya kepada penulis.



15. Buat Semua Teman-Teman Stambuk 2013 IKO B2 Pagi dan Broadcasting  
yang telah berjuang sama-sama selama ini.

Medan,      Maret 2018

Penulis

IRVAN RIDHA  
1303110074

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penelitian.....	5
<b>BAB II : URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>7</b>
A. Komunikasi.....	7
1. Pengertian Komunikasi.....	7
2. Unsur - Unsur Komunikasi.....	8
3. Fungsi Komunikasi.....	10
4. Tujuan Komunikasi.....	13
5. Arah Komunikasi.....	14
B. Kompetensi.....	18
1. Pengertian Kompetensi.....	18
2. Hakikat Kompetensi.....	19
C. Kompetensi Komunikasi.....	20

1. Motivasi.....	20
2. Pengetahuan.....	21
3. Keterampilan.....	21
D. Penyiar.....	24
1. Pengertian Penyiar.....	24
2. Sifat media Penyiaran.....	25
3. Teknik Penyiaran .....	27
E. Fungsi dan Kedudukan Penyiar dalam Lembaga Radio .....	30
1. Fungsi dan Kedudukan Penyiar .....	30
2. Lembaga Radio .....	33
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Kerangka Konsep.....	37
C. Defenisi Konsep.....	38
D. Kategorisasi .....	39
E. Narasumber.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data .....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
I. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Hasil .....	47

B. Pembahasan .....	57
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam masyarakat modern saat ini, kita tidak bisa lepas dari pengaruh media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber ke khalayak dengan menggunakan alat komunikasi seperti surat kabar, film, televisi, dan radio.

Radio adalah sarana imajinasi, komunikasi dan sahabat sehingga lebih dari sekedar penyampaian dilapangan. Sebagaimana sifatnya radio hanyalah media massa auditif yang tidak menyuguhkan rangkaian gambar peristiwa. Oleh karena itu, radio membutuhkan komunikator jenis baru yang bisa membantu pendengar untuk beraktifitas dan berimajinasi serta mendapatkan informasi. Komunikator itu adalah penyiar (announcer) yang mana juga berfungsi sebagai juru bicara radio kepada listener.

Di radio muncul sebuah proses komunikasi antara penyampaian pesan (komunikator) dengan penerima (komunikan). Menurut roman (dalam ishadi, 1999) salah satu keunggulan radio adalah sifat radio yang amat personal (radio menjadi medium yang amat efektif dalam memberi kontak-kontak antara pribadi yang diliputi oleh sifat kehangatan, keakraban, dan kejujuran). Dalam industri radio, penyiar radio menjadi salah satu yang langsung berinteraksi dengan audiensnya, maka untuk menjadi penyiar radio yang berkualitas dibutuhkan juga

kompetensi yang tinggi, karena kompetensi adalah modal utama bagi seorang penyiar.

Dalam dunia radio, penyiar radio merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Seorang penyiar radio menjadi salah satu kunci inti yang mengarahkan pada posisi atau rating sebuah radio, dan juga menjadi *brand image* atau gardu depan bagi stasiun radio. Kualitas penyiar adalah faktor penentu bagi sebuah stasiun radio karena *image* atau citra sebuah stasiun radio diciptakan dari karakter penyiarinya, berhasil tidaknya program suatu acara di sebuah stasiun radio, banyak tidaknya atensi pendengar dan iklan dari perusahaan-perusahaan sponsor yang masuk ke sebuah stasiun radio, di tentukan dari kualitas dan cara siaran penyiaran.

Tingkat persaingan stasiun radio di kota-kota besar ini cukup tinggi dalam merebut perhatian audiensnya, dan juga penyiar radio turut berperan serta dalam meningkatkan kemajuan sebuah stasiun radio. Sedangkan stasiun radio yang berada di kota-kota kecil yang kurang sekali peminat pendengar radio, di haruskan lebih ekstra dalam menarik pendengarnya, maka dengan itu seorang penyiar harus memiliki keterampilan yang baik dalam berkomunikasi dan mengharuskan penyiar radio harus semakin jeli membidik audiensnya.

Penyiar radio harus benar-benar memiliki kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dalam mengelola pertukaran pesan verbal dan non-verbal berdasarkan patokan-patokan tertentu (kompetensi komunikasi) , yang dikemas sedemikian rupa agar menarik perhatian dan dapat menarik sebanyak mungkin pendengarnya.

Pengetahuan (*knowledge*) dan keahlian (*skill*) menjadi kunci pokok kemauan seorang penyiar dengan didukung motivasi diri yang tinggi untuk tetap terus belajar dan berkarya, berusaha mencari lingkungan kerja dan pergaulan yang mendukung akan membuatnya lebih terpacu meraih yang terbaik, untuk lebih meningkatkan jumlah pendengar tentu harus ada perbaikan dalam berbagai hal, salah satunya yang perlu mendapatkan perhatian khususnya adalah kualitas penyiar.

Seorang penyiar harus memiliki pengetahuan dan memahami karakteristik radio, pemahaman terhadap karakteristik media radio merupakan pengetahuan awal bagi praktisi penyiar radio yang sangat menyampaikan pesan-pesan kepada pendengar sesuai dengan kaidah-kaidah siaran di media tersebut.

Dalam hal siaran, penyiar radio harus menyampaikan perkataan yang baik dan menghindari dari segala macam kebohongan, karena akan berdampak pada penilaian buruk dari seorang pendengar. Karena tujuan dari seorang penyiar adalah untuk mempengaruhi pendengar maka dari itu seorang penyiar harus bisa jujur dalam setiap perkataan yang di ucapkan.

Di Radio DIS FM kebanyakan pendengar dari kalangan anak-anak, anak muda dan dewasa, ada pendengar yang tertarik dengan siaran musiknya dan juga yang hanya tertarik dengan penyiarannya. Selain itu karena keberadaan Radio Dis yang sudah dikenal dan cukup lama mengudara sehingga banyak dikenal masyarakat. Agar Radio DIS FM menjadi menarik baik dari pembawaan program maupun penyiarannya sehingga banyak diminati pendengar, di butuhkan

kemahiran dan keahlian seseorang penyiar dalam mengelola siarannya, sehingga terdengar menarik serta mendapatkan hasil yang berkualitas, tidak hanya mengelolah siaran saja tetapi juga memiliki keahlian memasarkan siaran itu (*marketing*).

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini adalah “bagaimana kompetensi komunikasi penyiar radio Dis Fm 93.50 dalam menarik minat pendengar di kota Tebing Tinggi.

### **C. Pembatasan masalah**

Agar masalah yang di teliti menjadi jelas dan lebih spesifik, maka peneliti memberikan batasan masalah antara lain. Penelitian ini dibatasi pada penyiar yang memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan penyiar.

### **D. Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi komunikasi penyiar radio dis fm 93.50 dalam menarik minat pendengar di kota tebing tinggi.

### **E. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :



1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi mahasiswa dan untuk mengetahui penerapan teori komunikasi yang berkaitan dengan kompetensi komunikasi penyiar radio.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada penyiar tentang kompetensi komunikasi dalam menarik minat pendengar.

## **F. Sistematika Penelitian**

### **BAB I        PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

### **BAB II        URAIAN TEORITIS**

Bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, yakni teori komunikasi, televisi, tuna rungu, dan *uses and gratifications theory*.

### **BAB III       METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, deskripsi lokasi penelitian.

### **BAB IV       ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Di dalam bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian, hasil wawancara, dan pembahasan hasil wawancara.

## BAB V PENUTUP

Di dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dan saran.

## BAB II

### URAIAN TEORITIS

#### A. Komunikasi

##### 1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari kata Latin *Communicare* atau *Communis* yang berarti sama atau menjadikan milik bersama. Komunikasi (*communicare*) artinya berbicara atau menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan yang dilakukan seseorang kepada yang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan, dari orang lain (Wayne, 2006:45). Komunikasi bermula dari sebuah gagasan yang ada pada diri seseorang yang diolah menjadi sebuah pesan dan disampaikan atau dikirimkan kepada orang lain dengan menggunakan media tertentu. Dari pesan yang disampaikan tersebut kemudian terdapat timbal balik berupa tanggapan atau jawaban dari orang yang menerima pesan tersebut. Dari proses terjadinya komunikasi itu, secara teknis pelaksanaan, komunikasi dapat dirumuskan sebagai kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan serta memahami sejauh kemampuannya, penerima pesan menyampaikan tanggapan melalui media tertentu pula kepada orang yang menyampaikan pesan itu kepadanya.

Dalam literatur lain disebutkan komunikasi juga berasal dari kata "*communication*" yang berarti "membuat sama" (*to make common*). Istilah "communis" adalah istilah yang paling sering di sebut sebagai asal usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata kata Latin yang mirip komunikasi

menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan di anut secara sama.

Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

## **2. Unsur Unsur Komunikasi**

Menurut Widjaja (2008:89) ada 6 unsur penting dalam proses komunikasi yang harus dipenuhi, yaitu :

### **1. Komunikator.**

Komunikator adalah pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan dalam proses komunikasi. Dengan kata lain, komunikator merupakan seseorang atau sekelompok orang yang berinisiatif untuk menjadi sumber dalam sebuah hubungan. Komunikator tidak hanya berperan sebagai pengirim pesan saja, namun juga memberikan respons dan menjawab pertanyaan yang disampaikan

sebagai dampak dari proses komunikasi yang berlangsung, baik secara langsung maupun tidak langsung.

## 2. Pesan/informasi

Pesan merupakan keseluruhan apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat berupa kata-kata, tulisan, gambaran atau perantara lain. Pesan ini memiliki inti, yakni mengarah pada usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Inti pesan akan selalu mengarah pada tujuan akhir komunikasi itu.

## 3. Sarana komunikasi/channel.

Sarana komunikasi/channel biasa disebut dengan media yang digunakan sebagai penyalur pesan dalam proses komunikasi. Pemilihan sarana/media dalam proses komunikasi tergantung pada sifat berita yang akan disampaikan.

## 4. Komunikan/penerima/*receiver*.

Komunikan merupakan penerima pesan atau berita yang disampaikan oleh komunikator. Komunikan bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok. Dalam proses komunikasi, komunikan adalah elemen penting karena dialah yang menjadi sasaran komunikasi dan bertanggung jawab untuk dapat mengerti pesan yang disampaikan dengan baik.

## 5. Umpan balik/*feedback*.

Umpan balik dapat dimaknai sebagai jawaban komunikan atas pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya. Pada komunikasi yang dinamis, komunikator dan komunikan terus menerus bertukar peran.

## 6. Dampak/effect

Dampak merupakan efek perbedaan yang dialami oleh komunikan sebelum dan sesudah menerima pesan. Bila sikap dan tingkah laku komunikan berubah sesuai dengan isi pesan maka komunikasi telah berjalan dengan baik. Dampak/efek sesungguhnya dapat dilihat dari personal opinion, public opinion maupun majority opinion. Namun semuanya mengarah kepada perubahan yang terjadi pada komunikan setelah menerima pesan.

## 3. Fungsi Komunikasi

Menurut Cangara (2007:28) menjelaskan fungsi dari komunikasi tersebut yaitu menyampaikan informasi, mendidik, membujuk, dan juga menghibur. Namun, apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya sebagai pertukaran berita atau pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, ide, maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:

1. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemorsesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini, dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
2. Sosialisasi: menunjuk pada upaya pendidikan, dimana adanya penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagaimana anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif di dalam masyarakat.

3. Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang untuk menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
4. Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah public, menyediakan bukti-bukti relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dengan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.
5. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, serta membentuk keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
6. Memajukan kebudayaan: menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, mengembangkan kebudayaan dengan memperluas horison seseorang serta membangun imajinasi dan mendorong kreatifitas dan kebutuhan estetikanya.
7. Hiburan: memberikan hiburan kepada masyarakat, lewat penyebaran signal, simbol, suara dan imajinasi dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, music, olahraga, kesenangan, kelompok dan individu, melalui media masa,

elektronik, sehingga masyarakat dapat menikmati hiburan, dan melarikan diri dari kesulitan hidup sehari-hari, dan lain-lain.

8. Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain.

Fungsi- fungsi komunikasi juga bisa ditelusuri dari tipe komunikasi itu sendiri, yang mana komunikasi dibagi atas empat macam tipe, yakni:

1. Komunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*)
2. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*)
3. Komunikasi publik
4. Komunikasi massa

Adapun fungsi komunikasi secara umum adalah sebagai berikut:

- a. *Mass Information*, yakni untuk memberi dan menerima informasi kepada khalayak
- b. *Mass Education*, yaitu untuk memberi pendidikan
- c. *Mass Persuasion*, yaitu untuk mempengaruhi
- d. *Mass Entertainment*, yaitu untuk menghibur.



#### 4. Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi disini menunjuk kepada suatu harapan atau keinginan yang dituju oleh pelaku komunikasi. Secara umum Deddy (2009:15) menyebutkan bahwa tujuan komunikasi ada empat, yaitu :

1. *Social Change* (Perubahan Sosial).

Seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain, diharapkan adanya perubahan sosial dalam kehidupannya, seperti halnya kehidupannya akan lebih baik dari sebelum berkomunikasi.

2. *Attitude Change* (Perubahan Sikap).

Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan sikap.

3. *Opinion Change* (Perubahan Pendapat).

Seseorang dalam berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.

4. *Behavior Change* (Perubahan Perilaku).

Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan perilaku.

Pendapat lain mengatakan bahwa secara umum akibat atau hasil komunikasi dapat mencakup tiga aspek, yakni:

- a. Aspek Kognitif, yaitu menyangkut kesadaran dan pengetahuan.
- b. Aspek Afektif, yaitu menyangkut sikap atau perasaan atau emosi.
- c. Aspek Konatif, yaitu menyangkut perilaku atau melakukan sesuatu.

## **5. Arah Komunikasi**

Menurut Stephen P. Robbins (2006:77), komunikasi dapat mengalir secara vertikal dan horizontal. Dimensi vertikal dapat dibagi menjadi arah ke bawah dan ke atas.

### **a. Ke Bawah**

Komunikasi ke bawah yaitu komunikasi yang mengalir dari satu tingkat dalam kelompok atau organisasi ke tingkat yang lebih bawah. Misalnya para manajer yang berkomunikasi dengan para bawahannya. Pola ini biasanya digunakan oleh para manajer atau pemimpin kelompok untuk menetapkan sasaran, memberikan instruksi pekerjaan, menginformasikan kebijakan dan prosedur ke bawahan, menunjukkan masalah yang memerlukan perhatian, dan mengemukakan umpan balik tentang kinerja.

### **b. Ke Atas**

Komunikasi ke atas yaitu komunikasi yang mengalir ke tingkat yang lebih tinggi dalam kelompok atau organisasi. Komunikasi ini digunakan untuk memberikan umpan balik ke atasan, menginformasikan mereka mengenai kemajuan ke sasaran, dan menyampaikan masalah-masalah yang dihadapi. Komunikasi ke atas menyebabkan para manajer menyadari perasaan para karyawan terhadap pekerjaannya, rekan sekerjanya, dan organisasi secara umum. Dengan komunikasi ke atas juga manajer dapat mendapatkan gagasan untuk memperbaiki kondisi yang dihadapi.

c. Lateral (Horizontal)

Komunikasi horizontal yaitu komunikasi yang terjadi antara anggota kelompok kerja yang sama, baik antar sesama pekerja ataupun antar sesama manajer. Komunikasi horizontal berfungsi untuk menghemat waktu dan memudahkan koordinasi. Dalam beberapa kasus, hubungan horizontal ini memberlakukan sanksi formal. Seringkali hubungan ini diciptakan secara informal untuk mempersingkat hierarki vertikal dan mempercepat tindakan.

## **6. Proses Komunikasi**

Proses komunikasi adalah langkah-langkah di antara seorang sumber dan penerimanya yang menghasilkan transfer dan pemahaman makna. Pesan tersebut disampaikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima. Ia disandikan dengan cara diubah menjadi suatu bentuk simbolis dan dialihkan melalui perantara (saluran) kepada penerima, yang lalu menerjemahkan ulang (membaca sandi) pesan yang diberikan pengirim. Proses dalam komunikasi sebagai berikut:

a. Pengirim pesan (sender) dan isi pesan / materi

Pengirim pesan adalah orang yang mempunyai ide untuk disampaikan kepada seseorang dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudkannya. Pesan adalah informasi yang akan disampaikan atau diekspresikan oleh pengirim pesan. Pesan dapat verbal atau non verbal dan pesan akan efektif bila diorganisir secara baik dan jelas.

b. Simbol / isyarat

Pada tahap ini pengirim pesan membuat kode atau simbol sehingga pesannya dapat dipahami oleh orang lain. Biasanya seorang manajer menyampaikan pesan dalam bentuk kata-kata, gerakan anggota badan (tangan, kepala, mata dan bagian muka lainnya). Tujuan penyampaian pesan adalah untuk mengajak, membujuk, mengubah sikap, perilaku atau menunjukkan arah tertentu.

c. Media / penghubung

Adalah alat untuk penyampaian pesan seperti : TV, radio, surat kabar, papan pengumuman, telepon, dan lainnya. Pemilihan ini dapat dipengaruhi oleh isi pesan yang akan disampaikan, jumlah penerima pesan dan situasi.

d. Mengartikan kode / isyarat

Setelah pesan diterima melalui indera (telinga, mata dan seterusnya) maka si penerima pesan harus dapat mengartikan simbol/kode dari pesan tersebut, sehingga dapat dimengerti atau dipahaminya.

e. Penerima pesan

Penerima pesan adalah orang yang dapat memahami pesan dari si pengirim meskipun dalam bentuk code atau isyarat tanpa mengurangi arti pesan yang dimaksud oleh pengirim

f. Balikan (feedback)

Balikan adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Tanpa balikan seorang pengirim pesan tidak akan tahu dampak pesannya terhadap sipenerima

pesan Hal ini penting bagi manajer atau pengirim pesan untuk mengetahui apakah pesan sudah diterima dengan pemahaman yang benar dan tepat. Balikan dapat disampaikan oleh penerima pesan atau orang lain yang bukan penerima pesan. Balikan yang disampaikan oleh penerima pesan pada umumnya merupakan balikan langsung yang mengandung pemahaman atas pesan tersebut dan sekaligus merupakan apakah pesan itu akan dilaksanakan atau tidak balikan yang diberikan oleh orang lain didapat dari pengamatan pemberi balikan terhadap perilaku maupun ucapan penerima pesan. Pemberi balikan menggambarkan perilaku penerima pesan sebagai reaksi dari pesan yang diterimanya. Balikan bermanfaat untuk memberikan informasi, saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan membantu untuk menumbuhkan kepercayaan serta keterbukaan diantara komunikator, juga balikan dapat memperjelas persepsi.

g. Gangguan

Gangguan bukan merupakan bagian dari proses komunikasi akan tetapi mempunyai pengaruh dalam proses komunikasi, karena pada setiap situasi hampir selalu ada hal yang mengganggu kita. Gangguan adalah hal yang merintang atau menghambat komunikasi sehingga penerima salah menafsirkan pesan yang diterimanya.

## **B. Kompetensi**

### **1. Pengertian**

Kompetensi Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “competence” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu Djamarah (Akmal hawi, 2014: 1). Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak Mulyasa (Akmal Hawi, 2014: 1 )

Kata *competence* adalah *state of being capable*, atau dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan kapabilitas atau kemampuan seseorang (Webster’s, 1997) sehingga ia dapat berfungsi dalam cara-cara yang mendesak dan penting. Misalnya kompetensi komunikator adalah sebuah kompetensi yang dimiliki oleh seorang komunikator atau kemampuan tertentu, kemampuan yang cukup dari seorang komunikator dalam menghindari perangkap atau hambatan komunikasi.

Pengertian dan arti kompetensi oleh Spencer (Moehariono, 2014: 7) dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karekteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau bekinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu (A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion and or superior performance in a job

or situation). Berdasarkan dari arti definisi kompetensi ini, maka banyak mengandung beberapa makna yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik dasar (underlying characteristic) kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang serta mempunyai perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai tugas pekerjaan.
- b. Hubungan kausal (causally related) berarti kompetensi dapat menyebabkan atau digunakan untuk memprediksi kinerja seseorang artinya jika mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan mempunyai kinerja tinggi pula (sebagai akibat).
- c. Kriteria (criterion referenced) yang dijadikan sebagai acuan, bahwa kompetensi secara nyata akan memprediksi seseorang dapat bekerja dengan baik, harus terukur dan spesifik atau terstandar.

## **2. Hakikat Kompetensi**

Spencer (Hamzah, 2011: 78), memandang bahwa kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Lebih lanjut Spencer and Spencer membagi lima karakteristik kompetensi sebagai berikut:

- a) Motif, adalah sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan, yang menyebabkan sesuatu.

- b) Sifat, adalah karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi.
- c) Konsep diri, adalah sikap, nilai dan image diri seseorang.
- d) Pengetahuan, adalah informasi yang seseorang miliki dalam bidang tertentu.
- e) Keterampilan, adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

### **C. Kompetensi komunikasi**

Kemampuan komunikasi akan semakin prospektif untuk memajukan karier dalam bidang apapun, Mulyana ( 2013: 10). Spitzberg & Cupach (Pawit, 2009: 125) kompetensi komunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan afektif bagi situasi tertentu. Spitzberg & Cupach (Pawit, 2009: 125) menampilkan tiga komponen kompetensi komunikasi yang lebih ringkas yaitu motivasi, pengetahuan, dan keterampilan.

#### **1. Motivasi**

Motivasi adalah daya tarik dari komunikator yang mendorong seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Motivasi itu dapat berupa kebutuhan seseorang terhadap suatu informasi. Namun karena kebutuhan setiap individu berbeda-beda, jadi setiap individu memiliki kombinasi kebutuhan dan hal itu menentukan kekuatan motivasi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.



## **2. Pengetahuan**

Pengetahuan menentukan tingkat kesadaran atau pemahaman seseorang tentang kebutuhan apa yang harus dilakukan dalam rangka komunikasi secara tepat dan efektif, komponen pengetahuan turut menentukan kompetensi komunikasi karena hal ini berkaitan erat dengan tingkat kesadaran terhadap apa yang dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

## **3. Keterampilan**

Kemampuan dapat membimbing kita untuk menghadirkan sebuah perilaku tertentu yang cukup dan mampu mendukung proses komunikasi secara tepat dan efektif. Tujuan utama dari keterampilan semata-mata untuk mengurangi tingkat ketidakpastian dan kecemasan. Untuk mengurangi ketidakpastian setidaknya seseorang harus mempunyai keterampilan empati, berperilaku luwes mungkin dan kemampuan untuk mengurangi situasi ketidakpastian itu sendiri.

Ada beberapa persyaratan kompetensi yang sangat menentukan keberhasilan komunikasi, Suranto (2011: 107), yaitu:

- a. Kredibilitas, ialah kewibawaan komunikator dihadapan komunikan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator yang kredibilitasnya tinggi akan lebih banyak memberi pengaruh terhadap penerima pesan.
- b. Daya tarik, ialah daya tarik fisik maupun non fisik. Adanya daya tarik ini akan mengundang simpati para penerima pesan komunikasi. Pada akhirnya penerima pesan akan dengan mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator.

- c. Kemampuan intelektual, ialah tingkat kompetensi/ kecakapan, kecerdasan dan keahlian komunikator. Kemampuan intelektual diperlukan komunikator, terutama dalam hal menganalisis suatu kondisi sehingga bisa mewujudkan cara komunikasi yang sesuai.
- d. Integritas atau keterpaduan sikap dan perilaku dalam aktivitas tempat kerja sehari-hari. Komunikator yang memiliki keterpaduan, kesesuaian antara ucapan dan tindakannya akan lebih disegani oleh komunikan.
- e. Keterpercayaan, komunikator dipercaya oleh komunikan maka akan lebih mudah menyampaikan pesan dan mempengaruhi sikap orang lain.
- f. Kepekaan sosial, kompetensi komunikator untuk memahami situasi dilingkungan tempat kerjanya.
- g. Kematangan tingkat emosional, kemampuan komunikator untuk mengendalikan emosinya, sehingga tetap dapat melaksanakan komunikasi dalam suasana yang menyenangkan di kedua belah pihak.
- h. Berorientasi kepada psikologis komunikan, komunikator perlu memahami kondisi psikologis komunikan yang diajak bicara. Diharapkan komunikator dapat memilih saat yang paling tepat untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan.
- i. Komunikan harus bersikap supel, ramah, dan tegas.
- j. Komunikator harus mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat di mana dia berbicara.

Menurut Richard D. Rowley (2000) kompetensi komunikasi adalah kemampuan menyampaikan berita dan mempromosikan pencapaian tujuan secara

sosial. Komunikator mencoba meluruskan satu sama lain sehingga menghasilkan dialog yang mulus, produktif dan seringkali disenangi. Kompetensi ini meliputi sikap dan kemampuan yang penting:

- a. Komitmen dan keyakinan (commitment and good faith),
- b. Empathy: kemampuan melihat situasi dari pandangan orang lain,
- c. Flexibility: kemampuan komunikator mengembangkan berbagai kemampuan komunikasi,
- d. Sensitivity to consequences: pemilihan komunikasi dapat memberikan hasil dalam satu situasi dan mungkin tidak berhasil dalam hal yang lain. Melalui pengalaman, kompetensi komunikasi mendapatkan keakuratanyang lebih besar dalam memahami pengaruh potensial dari berbagai keterampilan dalam situasi yang kompleks,
- e. Adeptness: dengan pengalaman yang kita peroleh, kita akan lebih tangguh. Efektifitas pilihan komunikasi sebahagian dihubungkan dengan bagaimana kita menerimanya secara spontan. Waktu, pilihan-kata, penekanan, infleksi, dan ritma semuanya harus terintegrasi dengan baik dan secara spontan, jika keterampilan komunikasi diterima sebagaimana dimaksudkan.

## **D. Penyiaran**

### **1. Pengertian Penyiaran**

Sebagaimana kita ketahui bersama penyiaran adalah Pancaran melalui ruang angkasa oleh sumber frekuensi dengan sinyal yang mampu diterima di telinga atau didengar dan dilihat oleh publik.

Sebagaimana bahasa aslinya : *broadcasting*, penyiaran bersifat tersebar kesemua arah (*broad*) yang dikenal sebagai *omni directional*. Dari definisi sifat penyiaran ini dapat diketahui bahwa semua sistem penyiaran yang alat penerima siarannya harus dilengkapi dengan satu unit decoder, adalah kurang sejalan dengan definisi *broadcasting*. Oleh karena itu, pada nama sistemnya harus ditambahkan kata “terbatas”, sehingga menjadi sistem penyiaran terbatas.

Penyiaran dalam bahasa inggris dikenal sebagai *broadcasting*, adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, proses produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar atau pemirsa disatu tempat (Hidajanto, 2011:1).

Penyiar radio adalah kemampuan berbicara (untuk tujuan tertentu, seperti pidato, *public speaking*, penyiar) adalah kemampuan yang tidak semua orang memiliki, namun dapat dipelajari. Prosesnya adalah penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan secara verbal.

Penyiaran pada hakikatnya adalah salah satu keterampilan dasar manusia ketika berada pada posisi tidak mampu untuk menciptakan dan menggunakan

pesan secara efektif untuk berkomunikasi. Penyiaran dalam konteks ini adalah alat untuk mendongkrak kapasitas dan efektifitas komunikasi massa.

Dalam teori media dan masyarakat massa, misalnya dikatakan bahwa media memiliki sejumlah asumsi untuk membentuk masyarakat yaitu:

1) Media Massa (tak terkecuali penyiaran) memiliki efek yang berbahaya sekaligus menular bagi masyarakat. Untuk meminimalisir efek ini di Eropa pada masa 1920-an, penyiaran dikendalikan oleh pemerintah, walaupun ternyata kebijakan ini justru berdampak buruk di Jerman dengan digunakannya penyiaran untuk propaganda Nazi.

2) Media massa memiliki kekuatan untuk memengaruhi pola pikir rata-rata audiennya. Bahkan pada asumsi berikutnya dalam teori ini dikatakan bahwa ketika pola pikir seseorang sudah terpengaruh oleh media, maka semakin lama pengaruh tersebut semakin besar.

3) Rata-rata orang yang terpengaruh oleh media, dikarenakan ia mengalami keputusan dengan institusi sosial yang sebelumnya justru melindungi dari efek negatif media.

## **2. Sifat Media Penyiaran**

Media penyiaran sebagai salah satu bentuk media massa memiliki ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya, bahkan diantara sesama media penyiaran, misalnya antara radio dan televisi, terdapat berbagai perbedaan sifat.

Televisi dan radio dapat dikelompokkan sebagai media yang menguasai ruang tetapi tidak menguasai waktu, sedangkan media cetak menguasai waktu tetapi tidak menguasai ruang. Artinya siaran dari media televisi atau radio dapat diterima dimana saja dalam jangkauan pancarannya (menguasai ruang) tetapi siarannya tidak dapat dilihat kembali. Media cetak untuk sampai kepada pembacanya memerlukan waktu (tidak menguasai ruang) tetapi dapat dibaca kapan saja dan dapat diulang-ulang (menguasai waktu). Perbedaan sifat inilah yang menyebabkan adanya jurnalistik televisi, jurnalistik radio dan juga jurnalistik cetak, namun semuanya tetap tunduk pada ilmu induknya yaitu ilmu komunikasi.

Penyelenggaraan media penyiaran mempunyai kaitan erat dengan spektrum frekuensi radio dan orbit satelit geostasioner yang merupakan sumber daya alam yang terbatas sehingga pemanfaatannya perlu diatur secara efektif dan efisien.

Siaran adalah rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran. (menurut Undang-undang No 32 tahun 2002 tentang Penyiaran).

Penyiaran adalah kegiatan pemancar luasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio (sinyal radio) yang berbentuk gelombang elektromagnetik yang merambat melalui udara, kabel, dan atau lainnya untuk

dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. (menurut Undang-undang No 32 tahun 2002 tentang Penyiaran).

Menurut definisi tersebut, terdapat lima syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk dapat terjadinya penyiaran. Kelima syarat tersebut adalah :

1. Spektrum frekuensi radio.
2. Sarana pemancaran/transmisi.
3. Adanya siaran (program atau acara).
4. Adanya perangkat penerima siaran (*receiver*).
5. Dapat diterima secara serentak/bersamaan.

### **3. Teknik Penyiaran**

Dalam produksi siaran radio terdapat proses pemancaran sinyal frekuensi audio dengan menggunakan gelombang radio. Gelombang dengan frekuensi radio ini, disebut gelombang pembawa (*carrier wave*). Amplitudo dan frekuensi gelombang dapat berubah-ubah menurut irama sinyal yang hendak disiarkan. Perubahan amplitudo ini disebut dengan modulasi.

Tiga komponen utama dalam pemancar radio :

- a. Mikropon
- b. Rangkaian pemancar
- c. Antena

Proses kerja rangkaian pemancar disebut sebagai modulasi (perpaduan gelombang radio dan gelombang audio). Penggabungan frekuensi radio (RF) dengan frekuensi audio (AF) dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sistem AM (*amplitudo modulation*) dan sistem FM (*frequency modulation*). Sistem AM menghasilkan sinyal RF yang amplitudo-nya selalu berubah-ubah namun frekuensinya tetap. Sistem FM menghasilkan sinyal RF yang frekuensi berubah-ubah namun amplitudo-nya tetap.

a. AM (*amplitudo modulation*)

Saluran AM adalah saluran yang pertama kali digunakan dalam teknologi penyiaran. Menurut ketentuan internasional, saluran AM berada pada blok frekuensi 300-3000 KHz. Dalam memancarkan sinyal, saluran AM memanfaatkan gelombang elektromagnetik bumi atau yang disebut dengan ground waves dan juga gelombang udara atau sky waves. Kedua jenis gelombang dapat membawa sinyal ke wilayah yang sangat jauh. Cakupan sinyal AM tergantung beberapa hal, seperti kekuatan pemancar, frekuensi yang tersedia, daya konduksi tanah, jumlah interferensi yang muncul.

b. FM (*frequency modulation*)

Saluran FM ditetapkan secara internasional berada pada blok frekuensi VHF yaitu 30-300 MHz. Stasiun TV di Indonesia menggunakan frekuensi dalam rentang 470 – 890 MHz / UHF. Di Indonesia rentang pita frekuensi radio yang digunakan untuk siaran radio FM berada pada rentang pita frekuensi 87,5 MHz - 108 MHz sedangkan penggunaan frekuensi yang digunakan adalah kelipatan 100



KHz. Berdasarkan ketentuan ini, maka rentang pita frekuensi (bandwidth) yang diperoleh adalah sebesar 20.5 MHz (108 MHz dikurangi 87.5 MHz).

Propagansi atau arah penyebaran sinyal FM bersifat langsung (*direct*) menuju ke *receiver*. Transmisi siaran FM memiliki pola cakupan siaran yang stabil dengan bentuk dan tingkat atau ukuran frekuensi tergantung pada: daya watt listrik, ketinggian tiang transmisi, bentuk permukaan daratan.

Kekurangan stasiun FM dibandingkan MW atau SW adalah daya jangkauan siarannya yang lebih terbatas. Karena penyebarannya sinyal FM bersifat lurus dan langsung, maka daya jangkauan FM sebatas horizon yaitu permukaan bumi datar. Dengan demikian siaran FM dapat terganggu jika terdapat penghalang terhadap jalannya sinyal seperti bukit atau gedung tinggi.

Beberapa faktor yang menyebabkan kualitas suara FM sangat bagus yaitu:

1. Pita frekuensi VHF yang digunakan stasiun FM memiliki sifat yang tidak mudah terpengaruh oleh gangguan atmosfer.
2. Lebar pita frekuensi saluran FM 20 kali lebih lebar dibandingkan FM yang memungkinkan untuk menghasilkan suara yang mencapai 15.000 cycle per detik sehingga mampu menghasilkan suara dengan tingkat kejernihan suara yang lebih tinggi. Selain itu, saluran frekuensi yang lebar ini memungkinkan stasiun pemancar mengirimkan suara stereo.

c. SW (*short wave*)

Saluran short wave atau gelombang pendek biasanya digunakan stasiun penyiaran untuk mencapai jarak yang sangat jauh. Saluran ini dapat digunakan untuk mengirim sinyal dari pemancar yang berasal dari salah satu belahan bumi kepenerimanya yang berada di belahan bumi lainnya. Saluran SW berada pada blok frekuensi 3 – 25 MHz yang terletak antara posisi frekuensi AM dan FM. Saluran ini banyak dipakai oleh stasiun radio internasional. Sinyal pada saluran SW dikirimkan menempuh jarak yang sangat jauh dengan menggunakan gelombang udara (*skywaves*) yang berada pada lapisan ionosphere.

## **E. Fungsi Dan Kedudukan Penyiar Dalam Lembaga Radio**

### **1. Fungsi dan kedudukan penyiar.**

Penyiar merupakan kegiatan penyelenggaraan siaran yang mampu menghasilkan sebuah karya. Penyiar (announcer) adalah orang yang bertugas membawakan atau memandu acara di radio. Dalam profesinya penyiar radio adalah orang yang mampu mengkomunikasikan gagasan, konsep, dan ide, serta bertugas membawakan atau menyiarkan suatu program acara di radio. Dalam stasiun radio, penyiar adalah bagian yang tidak terpisahkan. Sosoknya menjadi salah satu kunci inti yang mengharakan pada posisi atau rating sebuah radio, juga menjadi brand image atau gardu depan bagi stasiun radio. Penyiar memiliki tanggung jawab terhadap acara yang sedang dibawakan dari mulai siaran sampai selesai siaran. Menurut Chester, Garrison, dan Willis (Television and Radio) (dalam Wanda Yulia, 2010) menyatakan bahwa penyiar adalah juru bicara stasiun

radio siaran. Dibalik layar studio, penyiar juga mempunyai pekerjaan dan tugas lain sesuai keterampilan yang dimilikinya.

Penyiar adalah profesi yang terus bergerak. Penyiar diibaratkan sebagai etalase yang berarti “citra radio”, semakin cantik performa penyiar maka makin tampak kecantikan manajemen, kerja sama, dan standarisasi siaran yang ditetapkan radio tersebut. Penyiar menjadi ujung tombak sebuah stasiun radio dalam berkomunikasi dengan pendengar. Penyiar memposisikan diri sebagai sahabat bagi pendengarnya, bermula dari memahami kebutuhan pendengar, kepentingan sampai keinginannya. Berbagai masukan, saran dan kritik ditampungnya untuk memperbaiki kualitas pribadi penyiar. Keberhasilan sebuah program acara dengan parameter jumlah pendengar dan pemasukan iklan utamanya ditentukan oleh kepiawaian penyiar dalam membawakan sekaligus “menghidupkan” acara tersebut.

Seorang penyiar atau komunikator harus mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku apabila dirinya terdapat daya tarik sumber dan kredibilitas sumber. Selain itu pesan yang disampaikan harus mempunyai inti pesan sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap atau tingkah laku, karena dalam penyiaran, mengubah pesan sangat menentukan efektifitas komunikasi.

Wilbur Schram (dalam Onong Uchyana Effendi, 1997) mengatakan bahwa agar penyiaran dapat lancar maka pesan yang disampaikan harus mempunyai syarat sebagai berikut:

- 1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian pendengarnya.
- 2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang dituju pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran sehingga bisa dipahami.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.

Dalam hal ini sasaran penyiaran adalah komunikan atau penerima pesan yang sedang mendengarkan, memeperhatikan, atau sering disebut *mass audience* yang berjumlah banyak dan bersifat dinamis, heterogen dan anonym.

Adapun efek ditimbulkan dari proses komunikasi yaitu sikap atau tingkah laku orang. Efek dari pesan yang disebarkan oleh komunikator melalui media timbul pada komunikan sebagai sasaran komunikasi. Efek dari pesan komunikasi dapat diklarifikasikan sebagai efek selektif, dan efek kognitif, dan efek konitif. Pendekatan dari efek yang diharapkan dari suatu kegiatan penyiaran terbagi dalam beberapa bentuk yaitu : informasi, persuasi dan instruksi. Secara umum untuk menjadi seorang penyiar profesional ada beberapa syarat yang dimiliki yaitu:

1. Memiliki proyeksi suara yang enak didengar (*pleasant for the ears*)
2. Memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi (*smart*)
3. Kalau dia seorang penyiar berita, dia harus memiliki latar belakang jurnalistik.
4. Memiliki latar belakang pengetahuan umum yang prima.
5. Rasa percaya diri yang tinggi (*self confidence*).

6. Memiliki pengucapan yang bagus (*pronounciaton*), Bahasa Indonesia dan asing.
7. Tidak memiliki cacat mental. Seorang pembicara yang luar biasa adalah seorang pembicara yang mampu memainkan imajinasi pendengarnya melalui kekuatan dan kedahsyatan kata – kata, serta mampu membuat imajinasinya berkembang. Karena imajinasi adalah bagian dari fungsi immaterial dari otak manusia. Siaran dapat dikatakan berhasil apabila mendapat respon yang bagus dari pendengarnya.

## **2. Lembaga Radio**

Lembaga adalah yayasan yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan pendidikan, kemasyarakatan dan sebagainya. Radio adalah sarana alat pemancar siaran atau sebagai media penyampaian komunikasi secara audio dan visual. Menurut Frank Jefkins, Radio adalah sebuah media utama informasi, hiburan dan pendidikan masal yang sangat populer. Lembaga radio adalah yayasan yang bergerak dalam penyelenggaraan pendidikan, informasi, dan hiburan.

Radio merupakan media yang memiliki jangkauan selektif terhadap segmen pasar tertentu, kebudayaan radio telah mengakar pada masyarakat luas, masyarakat bahwapun telah biasa di temeni radio pada setiap kesempatan. Ada beberapa kekuatan yang dimiliki radio diantaranya:

- 1) Menjangkau jumlah khalayak sasaran yang besar pada waktu yang bersamaan.

- 2) Menjangkau individu atau kelompok masyarakat yang hidup terpencil dan terpecah seperti kehidupan masyarakat agraris pada umumnya.
- 3) Cepat menyampaikan pesan sehingga dapat memberikan informasi mutakhir yang berguna.
- 4) Mengatasi berbagai kendala geografis.
- 5) Mudah dimengerti dan tidak memerlukan kemampuan membaca yang memang belum banyak dimiliki rakyat kebanyakan.
- 6) Produksi siarannya singkat dan berbiaya murah, selain dari kelebihan yang dimiliki, radio juga memiliki kelemahan diantaranya:
  - a) Terikat oleh pemancarnya dan waktu siaran, artinya siaran radio tidak setiap saat dapat didengar menurut kehendaknya.
  - b) Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik yang bersifat alami ataupun teknis.
  - c) Sifatnya yang sekilas dengar. Pesan yang sampai pada khalayak yang sekilas saja sehingga *Feedback* atau umpan balik tidak bisa pada saat itu juga.
  - d) Hanya bunyi tidak ada visualisasi atau gambar yang tampak, sehingga suara menjadi alat yang paling penting dalam berkomunikasi.

Menurut G. Henneke (dalam onong uchyana Effendi 1990) menyatakan bahwa komunikasi melalui radio siaran bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, bukan pula hanya sekedar pendengar agar mengerti dan tertarik, tetapi lebih dari pada itu agar pendengar melakukannya.

Radio merupakan media massa sederhana yang tanpa batas dalam menjangkau pendengarnya, oleh karena itu radio memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan media massa lainnya yaitu :

- a) *Auditori*, karena radio adalah suara untuk didengar yang bersifat sepiantas lalu, maka isi siaran tidak dapat diulang. Pendengar tidak mungkin menoleh kebelakang atau menyuruh penyiar untuk mengulangi siarannya tersebut
- b) Transmisi, proses penyebarluasannya atau disampaikan kepada pendengar melalui pemancaran (transmisi).
- c) Mengandung gangguan , seperti timbul tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis “channel noise factori”
- d) *Theatre of mind*, radio mencipta gambar (*makes picture*) dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara. Siaran radio merupakan seni memainkan imajinasi pendengar melalui kata dan suara. Pendengar hanya bisa membayangkan dalam imajinasinya apa yang di kemukakan penyiar, bahkan tentang sosok penyiarnya sendiri.
- e) Identik dengan musik, radio adalah sasaran hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik. Dalam hal musik, radio memiliki daya surprise seketika atau memberi kejutan, karena pendengar biasanya tidak tahu lagu apa yang disajikan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis, (Sugiyono, 2015: 18-19).

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor (Gunawan, 2013:87) penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memeriksa informasi, mencari hubungan,

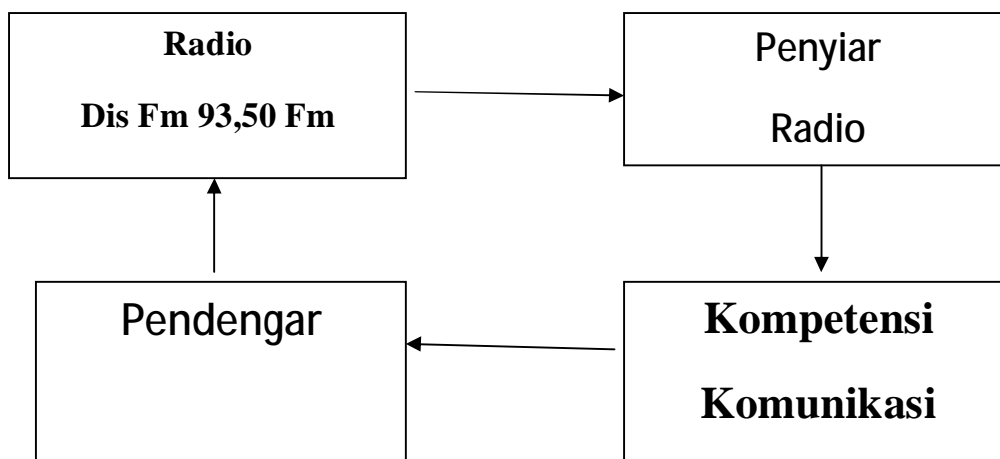


membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.

### **B. Kerangka Konsep**

Kerangka konsep merupakan hasil pemikiran yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Kerangka konsep disusun sebagai perkiraan teoritis dan yang akan dicapai setelah analisa secara kritis berdasarkan persepsi yang dimiliki, (Nawawi, 2005: 43).

Konsep yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Kompetensi Komunikasi penyiar radio dalam menarik minat pendengar di kota Tebing Tinggi. Agar konsep tersebut dapat di jelaskan, maka kerangka konsep dirangkup dalam sebuah gambar yang mewakili pola pemikiran sebagai berikut :



### **C. Definisi Konsep**

Konsep adalah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Dari uraian di atas, digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit pengertian yang akan diteliti :

#### a. Radio

Radio adalah suatu teknologi yang dipakai untuk pengiriman sinyal, yaitu dengan menggunakan cara modulasi dan cara radiasi gelombang elektromagnetik.

#### b. Kompetensi komunikasi

Kompetensi komunikasi adalah kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dalam mengelola pertukaran pesan verbal dan non-verbal berdasarkan patokan-patokan tertentu.

#### c. Penyiar

Penyiar Radio adalah petugas penyiar radio yang menyiarkan suaranya melalui transmisi radio.

#### d. Pendengar

Pendengar adalah penerima pesan-pesan dalam komunikasi massa, yang keberadaannya tersebar, heterogen, dan berjumlah banyak.

#### D. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan salah satu bahan yang disusun atas pikiran, situasi dan kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan cara mengatur suatu variabel penelitian sehingga dapat diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisa dari variabel tersebut.

##### Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Konsep Operational
Kompetensi komunikasi penyiar radio dalam menarik minat pendengar	Kompetensi komunikasi <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan</li> <li>2. Keterampilan</li> <li>3. Sikap</li> </ol>

#### E. Narasumber/ Informan

Narasumber adalah orang yang memiliki dan dapat memberikan informasi atau pengetahuan lebih dari orang lain berkaitan dengan objek yang sedang diteliti.

Narasumber penelitian ini adalah :

1. Penyiar Radio DIS FM 93.50 Kota Tebing Tinggi.
2. Pendengar Radio DIS FM 93.50 Kota Tebing Tinggi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya, (Sugiyono, 2010: 224).

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder :

### 1) Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian, (H. Ardial,2014: 359). Data primer dapat diperoleh melalui:

a. Wawancara

Menurut Kerlinger (Huri, 2006: 10) wawancara merupakan metode yang paling luas digunakan di mana-mana untuk memperoleh informasi dari banyak orang. Wawancara (*interview*) adalah situasi peran antarpribadi bersemuka (*face to face*), ketika seseorang pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancarai, atau responden.

b. Observasi

Menurut Ritzer (Huri, 2006: 10) suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data di lapangan yang dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung dan cermat agar dapat diambil data yang aktual dan nyata.

c. Dokumenter

Metode dokumenter merupakan pengumpulan data melalui dokumen dan arsip-arsip yang tersedia. Alat pengumpulan datanya disebut dengan form pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia, (Huri, 2006:12).

2) Data Sekunder

Data sekunder berasal dari data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga menjadi lebih informasi bagi pihak lain. Data sekunder digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut, (Ardial, 2014:360).

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam membahas tentang analisis data dalam penelitian kualitatif, para ahli memiliki pendapat yang berbeda. Huberman dan Miles mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu:

### **a. Tahap Pengumpulan data**

Dalam proses analisis data interaktif ini kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Harap diingat bahwa kebanyakan data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi mereka dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera, video tape.

### **b. Tahap Reduksi Data**

Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul banyak. Konsep ini berbeda dengan model kuantitatif yang mengharuskan peneliti menunggu data terkumpul semuanya dahulu baru melaksanakan analisis.

Namun dapat dilakukan sejak data masih sedikit sehingga selain meringankan kerja peneliti, juga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan kategorisasi data yang telah ada. Dalam proses penelitian kualitatif, hendaknya

seorang peneliti telah sejak awal bersiap bahwa data yang akan diperolehnya bukanlah data akhir atau data jadi (final) yang akan dapat langsung dianalisis. Namun, hendaknya disadari bahwa data apapun yang diperoleh selama proses berlangsung merupakan data kasar yang siap untuk dilakukan reduksi.

#### 1) *Display Data*

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data, yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

#### 2) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya, (Idrus, 2009: 147-151).

Dalam penganalisisan data kualitatif diawali dengan analisis berbagai data yang berhasil dihimpun dari lapangan penelitian. Artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrument riset yang harus terjun langsung ke lapangan. Karena itu riset ini bersifat subjektif, dan hasilnya lebih kaulistik bukan untuk digeneralisasikan. (Kriyantono, 2012 : 57)

Dalam penelitian analisis data dan pengolahan data sebagai berikut :

- a. Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data serta kejelasan data.
- b. Reduksi data/pembentukan abstraksi dengan data yang ada seperti observasi, wawancara, dan intisari dokumen.
- c. Klarifikasi data yaitu pengelompokan data yang dipilah – pilah sesuai dengan jenisnya.
- d. Penyajian data melalui proses pencatatan, pengetikan, penyuntingan, dan disusun kedalam bentuk teks yang diperluas.
- e. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### **H. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Suatu penelitian sudah jelas harus memiliki lokasi penelitian yang nyata dan jelas, yang berfungsi untuk menghindari kekeliruan dan manipulasi suatu data hasil penelitian tersebut. Lokasi penelitian merupakan tempat untuk meneliti dan mencari data yang akan dikumpulkan yang berguna untuk penelitian.

Lokasi penelitian ini berlokasi di Stasiun Radio DIS FM 93.50 Kota Tebing Tinggi, Jl. Yos Sudarso, Tj. Marulak Hilir, Rambutan, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara 20998. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2018 hingga Maret 2018.

#### **I. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Tanggal 23 Agustus 1995, Radio Deli IndahSwararia (DIS FM) hadir di Kota Tebing Tinggi sebagai media hiburan yang berfungsi sebagai pusat dan



penyebar informasi. Awalnya mengudara pada gelombang AM 13,95 KHZ dan kemudian sejak tanggal 13 November 2006, pindah ke FM 93,50 FM.

Radio DIS FM terlahir sebagai radio yang dikelola management profesional dengan program siarannya Gado-Gado (Wanita 60% dan Pria 40%). Melalui programnya itu Dis mampu merangkul semua lapisan masyarakat yang heterogen di kota tebing tinggi dan sekitarnya, sesuai jangkauan siaran DIS FM yakni kota Tebing Tinggi dan sekitarnya, sesuai jangkauan siaran DIS FM yakni Kota Tebing Tinggi, Deli Serdang, Simalungun, Asahan, Tanjung Balai dan Tobasa dan daerah sekitarnya.

Radio DIS FM tergabung dalam Radio KARDOPA GROUP yang memiliki beberapa radio jaringan antara lain Kardopa FM Medan, Visi Medan, DIS FM Tebing Tinggi, Karisma FM Balige dan Jupti FM Sibolga

Secara program, Radio DIS FM berusaha merakyat dan informatif. Berbagai kegiatan juga dilakukan agar kedekatan dengan para pendengar (disebut Dislover) tetap terjalin baik. “Off Air selalu melibatkan produk Nasional dan off air ini juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan radio dan pendengar. Semua artis ibukota yang konser di Tebing Tinggi pasti bertemu fans di Radio DIS FM.

Radio DIS FM membidik segmen pendengar 40% menengah ke atas dan 60% menengah ke bawah, dengan rentang usia 15-49 Tahun. Komposisi musiknya, indonesia 35 %, Barat 10%, Daerah 20%, Dangdut/ India 20% dan lain-lain 10%. Konten musik yang paling dominan dalam tatanan siaran Radio

DIS FM adalah musik pop, karena konten musik pop lebih di minati oleh para pendengar. Tentunya konten ini juga di isi dengan info-info yang up to date.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

Pada bab ini penulis akan menyajikan data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan melalui metode-metode pengumpulan data yang telah disebutkan pada bab terdahulu. Demikian juga halnya permasalahan yang hendak dijawab dalam bab ini adalah bagaimana Kompetensi Komunikasi Penyiar Radio DIS FM 93.50 Dalam Menarik Minat Pendengar di Kota Tebing Tinggi.

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan secara mendalam, ada beberapa tahapan yang dilakukan penulis, yaitu: pertama, peneliti diawali dengan mengumpulkan data serta gambar dan berbagai hal yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dijawab. Kedua, penulis melakukan wawancara dengan 5 orang narasumber yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi informannya adalah Haryunyah NST A.md, Ellien Viza, Zein, Ima dan Nur.

Wawancara dilakukan pada tanggal 12 Februari 2018 di Radio DIS FM 93,50 Tebing Tinggi. Wawancara dilakukan guna memperoleh jawaban dari rumusan masalah serta untuk memperoleh data-data yang mendukung dalam penelitian ini. Data-data tersebut berupa pernyataan dari para informan mengenai permasalahan penelitian ini.

## Hasil wawancara

### A. Penyar Radio DIS FM

- Nama : Haryunsyah NST A.md
- Umur : 32 Tahun
- Pendidikan : D3
- Jenis kelamin : Laki – Laki

1. Bagaimana strategi yang dilakukan penyiar agar siarannya dapat menarik minat pendengar ?

Jawab : yang pasti kemampuan dari sumber manusia penyiarnya sendiri, kemudian melihat apa yang dibutuhkan masyarakat ,kalaupun hiburan, hiburan yang seperti apa. Kita akan melakukan survei terlebih dahulu,dan kemudian di sesuaikan dengan program yang kita buat untuk memenuhi kebutuhan hiburan maupun kebutuhan yang lain dari pendengar.

2. Siapa sasaran khalayak pendengar yang dituju ?

Jawab : tentunya dari anak-anak hingga orang dewasa yang pasti dengan tujuan memberikan hiburan, kemudian ada juga induksi-induksi kami berikan kepada pendengar.

3. Bagaimana minat pendengar dalam mendengarkan Radio DIS FM ?

Jawab : sejauh ini berdampak positif, karena pendengar kami ada yang pendengar aktif dan ada pendengar positif. Memang dari keseluruhannya dari Radio DIS FM itu adalah hiburan yang memang memberikan dampak kebahagiaan buat mereka dan juga edukasi atau juga informasi-informasi ter up date, justru yang mereka dapatkan itu dari Radio DIS FM.

4. Apa solusi penyiar ketika program yang disiarkan kurang menarik minat pendengar ?

Jawab : yang pertama kami harus tau dulu apa yang menyebabkan hal itu menjadi tidak menarik bagi pendengar, apakah mungkin di posisi jam atau juga di konten acaranya atau mungkin di penyiarnya. Jadi setelah kami dapatkan apa penyebabnya bisa saja alternatifnya merubah program atau mengganti penyiar dan atau juga jamnya yang kita rubah.

5. Kendala- kendala apa saja yang dihadapi penyiar dalam menyiarkan program programnya ?

Jawab : sejauh ini tidak ada kendala-kendala yang begitu berarti, hanya saja terkadang kendalanya di teknis seperti tiba-tiba telpon mati kemudian listrik padam dan internet yang tiba-tiba tidak terkoneksi, jadi berupa teknislah yang sering kami alami sebagai gangguan.

6. Bagaimana agar informasi mudah dipahami oleh pendengar ?

Jawab : yang pertama kami melihat dulu apa yang kami berikan, kemudian dari segi bahasa apakah memang bahasa ini mudah untuk dimengerti oleh pendengar kami. Jadi kami juga merangkum sendiri bahan ataupun informasi yang akan kami sampaikan jadi kami mencampur dengan bahasa sehari-hari, sehingga tidak begitu baku dan menarik untuk di dengarkan oleh pendengar.

7. Bagaimana keaslian suara, apa ada trik yang digunakan untuk mempertahankan keaslian suara?

Jawab : suara tetap asli, mungkin kalau berbicara masalah teknik adalah teknik bagaimana caranya untuk mempertahankan suara tersebut supaya ketika berbicara atau memberikan informasi itu tidak terputu-putus dan enak untuk di dengar

8. Bagaimana kelincihan berbicara, apa ada metode yang digunakan agar suara dapat menarik pendengar ?

Jawab : untuk masalah kelincihan berbicara, itu diberikan hanya di awal-awal ketika kami menjadi penyiar, kemudian semakin banyak jam terbang dan seiring berjalannya waktu secara otomatis kemampuan berbicara itu akan semakin meningkat pada umumnya seperti itu. Walaupun tetap diberikan masukan-masukan baik oleh atasan maupun juga teman-teman disini, untuk membangun seseorang itu menjadi seseorang penyiar yang bisa di terima oleh pendengar.

9. Apakah ada pelatihan tehnik vocal serta training bagi penyiar DIS FM 9.30 Tebing Tinggi ?

Jawab : jika untuk teknik vokal itu tidak ada yang spesifik, tapi untuk yang lainnya itu terkadang kami memang hanya dapat masukan dari atasan maupun dari teman-teman sendiri.

- Nama : Ellien Viza
- Umur : 24 Tahun
- Pendidikan : S1
- Jenis kelamin : Perempuan

1. Bagaimana strategi yang dilakukan penyiar agar siarannya dapat menarik minat pendengar ?

Jawab : jika untuk strategi kami biasanya mulai dari program, jadi misalkan dari program kami lihat dulu dilapangan dan kami lihat situasi, lalu kami buat program baru dan kami tes programnya.

2. Siapa sasaran khalayak pendengar yang dituju ?

Jawab : untuk sasaran khalayak sendiri umum, seperti saya sendiri program yang dibawakan untuk dikalangan anak muda.

3. Bagaimana minat pendengar dalam mendengarkan Radio DIS FM ?

Jawab : sejauh ini cukup bagus, hanya terkadang kalau kami hitung yang ON AIR aja mungkin agak susah , karena kebanyakan mendengar tapi tidak langsung menelpon, karena susah untuk menelpon menurut pendengar.

4. Apa solusi penyiar ketika program yang disiarkan kurang menarik minat pendengar ?

Jawab : pertama mencoba menghidupkannya lagi, kemudian jika memang programnya kurang menarik minat pendengar lagi, kami ganti program baru sampai mereka tertarik.

5. Kendala- kendala apa saja yang dihadapi penyiar dalam menyiarkan program programnya ?

Jawab : misalkan programnya tidak berjalan, tidak ada yang telpon dan pendengar, kami sudah mulai berfikir jika program ini tidak menarik pendengar.

6. Bagaimana agar informasi mudah dipahami oleh pendengar ?

Jawab : biasanya penyampaian kami tidak terlalu baku, jadi pendengar paham apa yang kami bicarakan.

7. Bagaimana keaslian suara, apa ada trik yang digunakan untuk mempertahankan keaslian suara?

Jawab : untuk awalnya sendiri susah saya itu di suara, jadi sempat beberapa bulan tes vokal dan latihan terus, lama kelamaan bisa sendiri.

8. Bagaimana kelincuhan berbicara, apa ada metode yang digunakan agar suara dapat menarik pendengar ?

Yang pasti banyak-banyak membaca kemudian berbicara sendiri di depan kaca dan membaca artikel-artikel yang kita baca, lama kelamaan kita lincah dengan sendirinya.

9. Apakah ada pelatihan tehnik vocal serta training bagi penyiar DIS FM 9.30 Tebing Tinggi ?

Jawab : tentu ada, sampai benar-bebar bisa menyampaikan pesan dari artikel atau berita yang dia sampaikan.

- Nama : Zein
- Umur : 34
- Pendidikan : SMA
- Jenis kelamin : Perempuan



1. Bagaimana strategi yang dilakukan penyiar agar siarannya dapat menarik minat pendengar ?

Jawab : penyiar harus memiliki wawasan yang cukup luas, kemudian memiliki pendaharaan kata yang cukup banyak terus harus paham dulu apa yang ingin di sampaikan ke pendengar.

2. Siapa sasaran khalayak pendengar yang dituju ?

Jawab : semua kalangan, yang pasti bertujuan untuk memberikan sebuah hiburan.

3. Bagaimana minat pendengar dalam mendengarkan Radio DIS FM ?

Jawab : cukup baik, karena selama ini pendengar sangat terhibur dengan program-program kami.

4. Apa solusi penyiar ketika program yang disiarkan kurang menarik minat pendengar ?

Jawab : yang pasti kami harus tau apa penyebab program kurang menarik pendengar, jika program itu tidak menarik juga kami merubah program atau jam acaranya.

5. Kendala- kendala apa saja yang dihadapi penyiar dalam menyiarkan program programnya ?

Jawab : kendala yang yang biasanya kami hadapi hanya berupa teknis, seperti listrik yang tiba-tiba padam dan internet yang yang tiba-tiba tidak terkoneksi.

6. Bagaimana agar informasi mudah dipahami oleh pendengar ?

Jawab : yang pasti bahasa harus bisa dipahami oleh pendengar, maka dari itu kami tidak selalu memakai bahasa yang baku, agar dapat di mengerti di semua kalangan.

7. Bagaimana keaslian suara, apa ada trik yang digunakan untuk mempertahankan keaslian suara?

Jawab : untuk keaslian suara, saya selalu tes suara dan latihan di mikrofon agar mengetahui suara yang di keluarkan dengan baik

8. Bagaimana kelincahan berbicara, apa ada metode yang digunakan agar suara dapat menarik pendengar ?

Jawab : untuk latihannya sendiri saya selalu membaca dan memiliki pendaharaan kata yang cukup baik agar suara saya dapat menarik pendengar.

## **B. Pendengar Radio DIS FM**

• Nama : Nur

Umur : 29

Pendidikan : SMA

Jenis kelamin : Perempuan

1. Apakah anda mendengarkan Radio sehari-hari ?

Jawab : iya, saya mendengarkan radio

2. Apa motif dan tujuan anda mendengarkan Radio ?

Jawab : sebagai sarana hiburan, karena pedagang di pasar seperti saya ini mencari hiburan dengan mendengarkan radio.

3. Berapa lama durasi anda saat mendengarkan Radio ?

Jawab : kurang lebih 1 sampai 2 jam durasi saat mendengarkan radio.

4. Adakah program yang anda sukai dan selalu anda dengar secara rutin ?

Jawab : ada, setiap hari jum'at program lagu malaysia dan hari minggu program lagu bollywood.

5. Bagaimana pendapat anda tentang penyiar Radio DIS FM dalam menyiarkan sebuah Radio ?

Jawab : sangat bagus dan jelas saat menyiarkan sebuah radio.

6. Apa yang anda sukai dari penyiar Radio DIS FM ?

Jawab : sangat ramah dan saat di ajak berkomunikasi di telepon sangat humoris dan nyambung dalam berbicara.

7. Apakah penyiar Radio DIS FM dalam menyampaikan sebuah informasi memakai bahasa yang mudah untuk dapat anda pahami ?

Jawab : iya, karena mereka memakai bahasa sehari-hari.

8. Apakah penyiar Radio DIS FM menyampaikan sebuah informasi secara singkat, padat dan jelas ?

Jawab : ya, karena itu saya sangat mengerti apa yang di sampaikan penyiar.

• Nama : Ima

Umur : 33 Tahun

Pendidikan : SMA

Jenis kelamin : Perempuan

1. Apakah anda mendengarkan Radio sehari-hari ?

Jawab : iya saya mendengarkan radio.

2. Apa motif dan tujuan anda mendengarkan Radio ?

Jawab : hiburan dan menambah wawasan.

3. Berapa lama durasi anda saat mendengarkan Radio ?

Jawab : kurang lebih 2 jam durasi saat mendengarkan radio.

4. Adakah program yang anda sukai dan selalu anda dengar secara rutin ?

Jawab : progrm yang saya sukai program lagu dangdut.

5. Bagaimana pendapat anda tentang penyiar Radio DIS FM dalam menyiarkan sebuah Radio ?

Jawab : sangat baik dan sangat profesional dalam menyiarkan sebuah radio.

6. Apa yang anda sukai dari penyiar Radio DIS FM ?

Jawab : sangat ramah dan humoris saat berkomunikasi lewat telpon.

7. Apakah penyiar Radio DIS FM dalam menyampaikan sebuah informasi memakai bahasa yang mudah untuk dapat anda pahami ?

Jawab : iya, sangat paham saat menyampaikan informasi.

8. Apakah penyiar Radio DIS FM menyampaikan sebuah informasi secara singkat, padat dan jelas ?

Jawab : iya, sangat baik dalam menyampaikan informasi

9. Apakah penyiar Radio DIS FM sering beradaptasi dengan anda ?

Jawab : sering mereka berkomunikasi dengan saya.

## **B. Pembahasan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu metodologi penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007:76). Menurut saya seorang penyiar Radio harus memiliki kompetensi komunikasi yang baik, setelah saya analisis bahwa penyiar Radio DIS FM 93.50 memiliki kompetensi komunikasi yang baik, dimana mereka memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Setelah saya mengamati dan meneliti bahwa penyiar Radio DIS FM saat melakukan siaran mampu menyampaikan ide atau gagasan pemikiran serta opini dari komunikator ke komunikan, sehingga pendengar mengerti apa yang ingin disampaikan oleh penyiar. Penyiar DIS FM sendiri berbicara lancar berdasarkan banyaknya *talking point* dikepala, dan penyiar DIS FM melakukan ekspresi saat siaran agar suara “tidak terhenti” ataupun terputus-putus.

Penyiar Radio DIS FM mampu bersikap ramah terhadap semua orang, baik saat berlangsung maupun menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dan penyiar selalu memberika ilmu atau masukan pada penyiar yang lainnya, sehingga mereka mampu untuk menjadi penyiar yang berkualitas.

Dalam pengucapan saat siaran, Radio DIS FM sering melatih ucapannya dengan sering-sering membaca buku ataupun membaca artikel sebagai bahan latihan suara. Penyiar DIS FM mampu menguasai perangkat siaran saat melakukan siaran. Dalam hal menarik pendengar, penyiar Radio DIS FM tidak

diragukan lagi kemampuannya dalam membuat pendengarnya terhibur dengan program-program siarannya dan keramahan penyiar saat berkomunikasi melalui media telepon.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada informan dengan wawancara secara mendalam untuk mengetahui kompetensi komunikasi penyiar Radio DIS FM dalam menarik minat pendengar, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyiar DIS FM memiliki kompetensi komunikasi yang baik dalam menarik minat pendengarnya.
2. Pengaruh yang di dapatkan oleh pendengar pada saat mendengarkan Radio DIS FM merasa terhibur

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian, penelitian memberikan beberapa saran yaitu :

1. Penyiar harus lebih berwawasan luas dan harus mengenal lebih dalam tentang dunia penyiaran, agar dapat menarik peminat pendengar lebih banyak lagi.
2. Pentingnya mengenal karakteristik masyarakatnya agar tujuan yang disampaikan tepat pada sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustriono, 2003. *Dampak Globalisasi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial*. Bandung: Persada.
- Ardial, H. 2014. *Paradikma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana prenada Media Grup.
- \_\_\_\_\_, Burhan. 2011. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Cangara, Hafield. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarat: PT. Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, Hafield H. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarat: PT. Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, Hafield. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, Onong uchjana. 2009. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- HidajantoDjamil, 2011. *Dasar-dasar Penyiaran*, Kencana :Jakarta.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi kedua*. Yogyakarta: Erlangga.
- Karyanti, Rema S. 2005. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- McQuail, Denis. 2011. *Teory Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Miles, Matthew B. Huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Ui-Press.
- Morrisan. 2014. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- M. Romli, Asep Syamsul. 2004. *Broadcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar Radio, Reporter dan Script Writer*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Mulyana, Deddy. 2009, *Ilmu Komunikasi SuatuPengantar*, RemajaRasadakarya: Bandung.
- Nawawi, Hadari. 2005, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Salleh, Moh Lailawati., (2003) "Communication Competence: A Malaysian Perspective". Journal Communication A publication and asian communication, Vol 11 No. 3 pp. 303-312.

Severin, Werner J. Tankard, James W. @011. Teori Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.

Tommy, Suprpto MS 2006, *Berkarier di Bidang Broadcasting*. Yogyakarta: Media Presindo.

Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.

[https://google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!%40file\\_skripsi/](https://google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!%40file_skripsi/), diakses 16 januari